BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian penting untuk negara untuk menentukan kualitas SDM negara tersebut. Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang terbilang cukup rendah. Berdasarkan data di *Global Index of Cognitive Skills and Educational Attainment,* Indonesia menempati peringkat ke-40 dari 40 negara (Pearson, 2015). Masalah pendidikan di Indonesia tidak kunjung usai. Setelah dilakukan penelitian, Indonesia memiliki kasus korupsi yang tinggi dan kualitas guru yang terbilang kurang memadai ini menjadi penyebab bagi rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, dengan sistem pembelajaran yang formal atau kaku dan kurikulum yang ada, dapat mengurangi kemampuan dan perkembangan anak (Luthfiyah, 2013). Selain itu, permasalahan yang sering dialami oleh siswa adalah rasa bosan, lelah, sirkulasi udara, dan masih banyak lainnya yang dialami saat sedang belajar di sekolah.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia, bahwa anak-anak tentunya membutuhkan perawatan dan pendampingan lebih secara khusus. Untuk perkembangan dan pembentukan kepribadian, anak harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan rasa bahagia, pengertian, dan cinta (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1989). Dalam pasal 2 mengatakan bahwa tidak boleh membeda-bedakan anak, dalam bentuk fisik seperti suku, budaya, agama, jenis kelamin, dan ras, selain itu tentang mental tiap anak. Di pasal 3, terdapat hal baik tentang anak itu wajib menjadi prioritas utama (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1989).

Selain itu, Indonesia terdapat potensi alam yang sangat mendukung untuk proses pembelajaran di Indonesia. Potensi alam ini dapat dimanfaatkan untuk media ajar pada sekolah alam. Selain itu, konsep sekolah alam didukung oleh gagasan tentang manusia merupakan makhluk hidup yang tertarik dengan alam dan memiliki kemampuan optimal di lingkungan (Kellert, 2013). Desain sekolah alam memiliki beragam kriteria, dengan memenuhi kriteria sebagai sekolah alam dapat mendukung proses pembelajaran. Fenomena tersebut dapat menjadi landasan sebagai proses peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Fasilitas sekolah alam di Kota Semarang masih terbatas, dari segi jumlah dan juga kelengkapan fasilitas, sehingga belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pendidikan berbasis lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sekolah alam yang terintegrasi dengan pendekatan berbasis ekologis. Sehingga dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana merancang sekolah alam tingkat KB–TK–SD yang dapat memberikan fasilitas pendidikan berbasis ekologis?
2. Bagaimana kondisi fasilitas pendidikan berbasis alam yang ada di Kota Semarang?
3. Bagaimana penerapan pendekatan berbasis ekologis pada perancangan tapak, massa bangunan, dan fasilitas?
4. Bagaimana menciptakan ruang belajar mengajar yang aman, interaktif, dan menyatu dengan alam?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Bertujuan untuk menyusun langkah dan konsep untuk proses perencanaan dan perancangan, sehingga dapat menghasilkan sekolah alam yang mampu menciptakan fasilitas pembelajaran yang aman, adaptif, dan setara bagi seluruh peserta didik dengan beragam kemampuan dan kebutuhan. Perancangan ini dilakukan dengan cara pengamatan karakteristik sebagai dasar pertimbangan elemen desain, dengan menerapkan konsep dari sekolah alam sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang berbasis alam, nyaman, stimulatif, dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, serta emosional siswa.

1.3.2. Sasaran

Peserta didik menjadi sasaran dengan beragam kemampuan sebagai pengguna utama, sehingga dihasilkan sekolah alam yang dapat memberikan kenyamanan fisik, psikologis, dan sosial bagi seluruh penggunanya. Perancangan ini diarahkan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman, adaptif, dan ramah terhadap berbagai kondisi melalui penerapan konsep multisensori dengan penataan ruang, sirkulasi, dan elemen desain untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

1.4. Manfaat

1.4.1. Subyektif

Sebagai landasan dan persyaratan untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Selain itu, memberikan pemahaman bagi penulis tentang bagaimana karakteristik, kebutuhan, dan sistem dari Sekolah Alam.

1.4.2. Obyektif

Sebagai usulan pokok pemikiran dalam proses perancangan arsitektur sehingga dapat diterapkan dalam perancangan Sekolah Alam yang dapat memberikan fasilitas dan pelayanan yang tepat untuk siswa.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada pembahasan ini berfokus pada hal yang berkaitan dengan proses perancangan sekolah alam dengan pendekatan ekologis serta hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur. Pembahasan yang berada diluar ranah arsitektur dapat dibahas apabila hal tersebut masih relevan.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Metode Deskriptif

Pengumpulan data dari berbagai studi literatur, wawancara, data pemerintah, pengamatan secara langsung dan melalui daring terkait sekolah alam untuk memperoleh teori, wawasan, dan aturan mengenai sekolah alam.

1.6.2. Metode Dokumentatif

Pengumpulan data melalui dokumentasi dalam bentuk bukti visual untuk memperoleh teori, wawasan, dan aturan mengenai sekolah alam.

1.6.3. Metode Komparatif

Melakukan studi banding dengan membandingkan ke objek arsitektur yang sejenis untuk memperoleh gambaran terkait sekolah alam.

1.7. Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan yang digunakan, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan tentang latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat secara obyektif dan subyektif, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menguraikan tentang kajian pustaka atau literatur, studi banding tentang sekolah alam inklusif dari obyek serupa yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Pada bagian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses perancangan seperti luas wilayah, kondisi geografis, topografi, kondisi eksisting, peraturan, serta data penunjang lainnya.

1.8. Alur Pikir

AKTUALITA

- Sumber daya dan tingkat kualitas pendidikan yang ada di Indonesia tergolong rendah.
- Terjadi peningkatan kesadaran tentang pendidikan, namun kurangnya fasilitas pendidikan yang mendukung untuk seluruh kondisi anak-anak, seperti anak berkebutuhan khusus.
- Sebagian besar sekolahan hanya menerapkan ruang kelas konvensional dan cenderung pasif, sehingga kurang sesuai untuk anak yang memiliki kondisi tertentu seperti sensitivitas sensori dan gangguan belajar.

URGENSI

Dengan kondisi rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia, dan tanpa perkembangan dari sistem atau fasilitas pendidikan, seperti kurangnya ruang yang adaptif berpotensi menyebabkan pembelajaran yang tidak optimal. Maka dari itu, dibutuhkan fasilitas pendidikan yang dapat mengoptimalkan lingkungan sekitar sehingga bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, stimulatif, dan ramah untuk semua kalangan.

ORIGINALITAS

Perencanaan dan perancangan sekolah alam berbasis ekologis lingkungan sekitar tapak untuk menciptakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.

↓

TUJUAN

Untuk merencanakan dan merancang Sekolah Alam tingkat KB-TK-SD di Kota Semarang yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan untuk menciptakan sekolah alam yang dapat menunjang pendidikan seluruh macam siswa di Kota Semarang.



STUDI LITERATUR | **TINJAUAN KONTEKS** | **STUDI BANDING**

↓

ANALISA

↓

Data yang didapatkan dari studi literatur, tinjauan konteks, dan studi banding akan diimplementasikan dalam proses Perancangan Sekolah Alam Tingkat KB-TK-SD di Kota Semarang Berbasis Pendekatan Ekologis.

↓

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A) PERANCANGAN SEKOLAH ALAM TINGKAT KB-TK-SD DI KOTA SEMARANG BERBASIS PENDEKATAN EKOLOGIS.